

Penyuluhan *Good Character, Good Impact* Di Desa Cipanjal

Kent Indrawan Rusli*¹ dan Vida Handayani²

Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

2030029@psy.maranatha.edu*

Abstrak

Anak usia dini merupakan masa perkembangan pada akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun. Masa perkembangan ini merupakan masa *golden age*, dimana terjadi perkembangan otak, fisik, dan kepribadian secara maksimal. Untuk menunjang perkembangan pada masa *golden age* anak, pendidikan karakter menjadi hal penting. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja atau secara sadar, yang dapat berguna memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika. Agar pendidikan karakter dapat diterapkan pada anak usia dini dengan baik, pendidikan karakter tidak dilakukan pada pendidikan formal saja, namun orang tua juga harus menjadi pelaku utama dalam mengembangkan pendidikan karakter anak-anaknya. Diketahui jika orang tua anak usia dini di Desa Cipanjal ingin jika anak-anaknya memiliki karakter yang baik. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua di Desa Cipanjal membuat mereka kebingungan, bagaimana cara mendidik dan membangun karakter anak. Berdasarkan permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru di Desa Cipanjal membutuhkan edukasi mengenai pendidikan karakter dan unsur karakter yang harus dimiliki anak usia dini. Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test (Sig. (2-tailed) 0.418 > 0.05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan setelah dan sebelum penerapan penyuluhan *Good Character, Good Impact* di Desa Cipanjal.

Kata Kunci: anak usia dini, karakter, penyuluhan, Desa Cipanjal

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang berlangsung dari akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun. Pada masa ini, anak akan belajar untuk menjadi lebih mandiri dan mengurus diri mereka sendiri (Santrock, 2016). Anak juga sedang mengalami masa *golden age*. *Golden age* ini adalah fase dimana perkembangan otak anak meningkat hingga 80%. Menurut Bloom (dalam Trenggono, 2018) perkembangan kecerdasan anak meningkat pesat pada tahun awal kehidupan anak, yaitu pada usia 4 hingga 8 tahun. Untuk menunjang perkembangan yang ada pada masa *golden age* anak, pendidikan karakter menjadi hal penting. Pendidikan karakter yang diterapkan kepada anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau lembaga PAUD saja, namun orang tua juga harus menjadi *role model* dan pelaku utama dalam mengembangkan pendidikan karakter anak-anaknya. Orang tua adalah sosok yang utama sebagai tempat belajar anak-anak. Maka dari itu orang tua perlu mengetahui kebutuhan pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

Orang tua dinilai menjadi sosok penting dalam terbentuknya karakter anak. Berdasarkan penelitian, anak mempelajari dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya dan apa yang menjadi kebiasaannya melalui interaksi sosial (Lickona, 2016). Karakter merupakan hal terpenting dalam hidup setiap umat manusia (Rijal et al., 2023). Karakter adalah mengenal kebaikan, menginginkan kebaikan, dan berbuat kebaikan (Lickona, 2016). Thomas Lickona (dalam Dalmeri, 2014) mengungkapkan karakter yang mulia

adalah karakter yang berbasis pengetahuan mengenai kebaikan, pengetahuan akan kebaikan tersebut akan menumbuhkan niat untuk berkomitmen terhadap kebaikan, dan juga melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja yang dapat berguna untuk menunjang manusia dalam memahami, peduli, dan melaksanakan nilai etika. Ketika mengajarkan pendidikan karakter, terdapat hal penting untuk membentuk karakter, yakni pengetahuan akan moral, merasakan moral, dan tindakan bermoral (Lickona, 2016). Tiga hal tersebut menjadi acuan dalam proses dan tahapan pelaksanaan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan hal penting, untuk mengetahui, menciptakan, membentuk nilai etika, baik untuk orang lain maupun diri sendiri (Lickona, 2016). Pendidikan karakter juga berguna untuk mengembangkan potensi dasar anak agar anak memiliki hati, pikiran, dan perilaku yang baik, serta memperkuat perilaku bangsa dan meningkatkan peradaban bangsa. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan benar/salah, namun pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan kepada anak-anak di kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar anak dapat mengerti, merasakan, dan memiliki keinginan untuk berbuat baik. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak anak berada pada usia dini dan terus berlanjut hingga anak dewasa. Karakter memiliki tujuh unsur penting yang harus anak miliki, yaitu kejujuran, belas kasih, keberanian, kasih sayang, kontrol diri atau kendali diri, kerja sama, dan kerja keras (Dalmeri, 2014). Unsur karakter ini harus dimiliki oleh setiap anak. Pada penyuluhan *Good Character, Good Impact* ini dipaparkan tiga unsur karakter, yaitu kontrol diri, kejujuran, dan kasih sayang.

Kontrol diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kepekaannya mengetahui keadaan di lingkungannya, kontrol diri merupakan kesanggupan dalam mengendalikan perilaku yang sesuai dengan lingkungan (Harahap Y, 2017). Kontrol diri ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, orang tua dinilai dapat menentukan kemampuan kontrol diri anak. Sedangkan faktor internal meliputi usia, dimana kemampuan untuk mengontrol diri akan semakin baik sejalan dengan pertambahan usia. Terdapat tiga jenis kualitas dari kontrol diri, yaitu *over control* atau kontrol diri yang berlebihan, *under control* atau kontrol diri yang kurang, dan *appropriate control* atau kendali diri yang sesuai dan tepat.

Unsur kedua adalah kejujuran, kejujuran sendiri merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggambarkan situasi yang sesuai dengan kejadian sesungguhnya (Utami Puji, 2020). Ketidakejujuran dapat terjadi di antara anak dan orang tua, penyebab anak tidak jujur antara lain, berpikir sempit, merasa stress, dan salah menentukan *role model*.

Unsur ketiga adalah kasih sayang, kasih sayang sendiri berarti memberikan dan menerima perasaan cinta. Kasih sayang dapat berbentuk mencintai tanah air, cinta kedamaian, peduli sosial, dan persahabatan.

Oleh karena itu perlu diberikan penyuluhan kepada orang tua anak usia dini agar mereka dapat memahami pendidikan karakter dan memahami unsur dari karakter yang harus dimiliki anak usia dini. Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dari program studi Psikologi, Manajemen, dan Akuntansi yang tergabung dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mandiri dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesejahteraan yang Baik di Desa Cipanjalu” bertujuan untuk memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa dan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Cipanjalu. Harapannya mahasiswa dapat membantu menyelesaikan permasalahan di Desa Cipanjalu.

Pada salah satu jadwal kunjungan, diketahui jika orang tua dari anak usia dini di Desa Cipanjalu ingin anak-anaknya memiliki karakter yang baik. Mereka ingin memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dan tidak ingin terlalu mengekang anak karena takut anak mereka bertindak sebaliknya apabila terlalu dibebaskan dan terlalu dikekang. Rendahnya tingkat pendidikan membuat orang tua kebingungan, bagaimana

cara mendidik dan membangun karakter anak. Oleh karena itu pemahaman mengenai penerapan pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu dibagikan terutama pada orang tua anak di Desa Cipanjal. Mahasiswa KKN Tematik Mandiri telah melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu Desa Cipanjal mengenai pendidikan karakter dengan judul “*Good Character, Good Impact*” dengan harapan, peserta penyuluhan dapat menambah wawasan serta dapat menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anaknya.

METODE

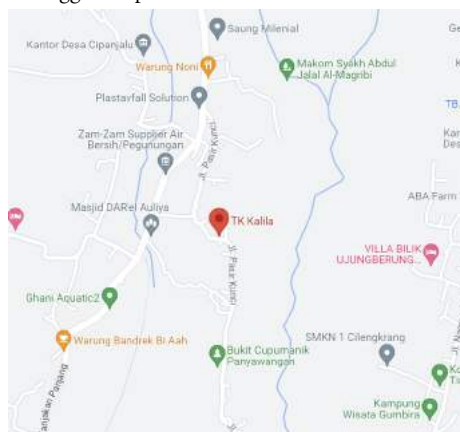
Pelaksanaan edukasi bagi orang tua anak usia dini dan guru PAUD adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pendidikan karakter serta unsur dari karakter tersebut. Untuk menilai sejauh mana kemampuan orang tua dan guru terhadap materi yang akan diberikan, akan diberikan *pre-test* sebelum dilaksanakan penyuluhan, dan akan diberikan *post-test* setelah penyuluhan berakhir. Bentuk soal pada *pre-test* dan *post-test* berupa pilihan ganda, yang terdiri dari 10 soal seputar pendidikan karakter beserta unsur-unsurnya. Setelah data diperoleh, dilakukan uji statistik untuk melihat perbedaan rata-rata sebelum dan setelah orang tua dan guru diberikan penyuluhan, dengan menggunakan uji *paired T-test*.

Selain dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*, dilakukan juga evaluasi untuk pelaksanaan penyuluhan secara keseluruhan. Evaluasi yang diberikan berbentuk metode survey dengan skala *likert*. Evaluasi yang diberikan menilai aspek fasilitator, materi, dan teknis pelaksanaan acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penyuluhan

Pelaksanaan edukasi bagi orang tua anak usia dini dan guru PAUD adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai pendidikan karakter serta unsur karakter. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di TK Kalila, Desa Cipanjal, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, pada tanggal 5 April 2023.



Gambar 1. Peta lokasi TK Kalila, Kp. Cipanjal Rt. 01 / 01, Cipanjal, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat

2. Gambaran Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada orang tua dan guru PAUD dilakukan secara *offline*. Kegiatan ini berfokus pada pemaparan materi mengenai karakter, pendidikan karakter, serta unsur karakter. Komponen yang diutamakan pada kegiatan penyuluhan ini adalah komponen kognitif, yang harapannya peserta penyuluhan dapat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai

karakter, pendidikan karakter, serta unsur karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Rangkaian penyuluhan *Good Character, Good Impact* adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *pre-test*
- b. Pelaksanaan *ice breaking*. *Ice breaking* yang diberikan adalah tebak gambar berantai, yang bertujuan memecah suasana sebelum diberikan penyuluhan materi dan setelah pengerjaan *pre-test*.



Gambar 2. Pengisian Lembar *Pre-test* dan Pelaksanaan *Ice Breaking*

- c. Pemaparan materi penyuluhan dalam bentuk ceramah. Metode penyuluhan dengan ceramah dianggap sebagai metode penyampaian informasi yang efisien dan hemat biaya. Pemaparan materi ceramah ini dilakukan oleh dua orang narasumber peserta KKN Tematik terhadap 22 orang peserta yaitu orang tua dan guru PAUD.
- d. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab. Hal ini dilakukan sebagai upaya terlibatnya peserta untuk tercapainya pemahaman peserta atas penyuluhan yang telah dipaparkan. Lalu, diberikan juga hadiah kepada peserta yang aktif dalam sesi ini.



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Materi Penyuluhan

- e. Pelaksanaan *post-test*, pengisian lembar evaluasi keseluruhan kegiatan, pembagian hadiah, dan foto bersama.



Gambar 4. Foto Bersama

3. Hasil Analisa *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang berhubungan, dilakukan uji *paired sample T-test*.

Tabel 1. *Paired Sample Statistics*

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre Test</i>	9,36	22	1.049	.224
	<i>Post Test</i>	9,50	22	.673	.143

Hasil rata-rata *pre-test* adalah 9,36 dan hasil rata-rata *post-test* adalah 9,50. Nilai rata-rata *pre-test* < nilai rata-rata *post-test* ($9,36 < 9,50$) maka secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. *Paired Samples Correlations*

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre Test-Post Test</i>	22	.675	.001

Berdasarkan Tabel 2, didapati bahwa nilai korelasi adalah 0.675 dengan nilai (Sig.) sebesar 0.001. Karena nilai Sig. $0.001 < 0.05$, maka terdapat hubungan antara variabel *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. *Paired Sample Test*

		<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>SE Mean</i>	<i>95% Confidence Interval</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>p</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre Test-Post Test</i>	-.136	.774	.165	-.480	.207	-.826	21	.418

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah $0.418 > 0.05$. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

4. Hasil Analisis Evaluasi Peserta

- a. Penilaian terhadap pembawaan MC: 47.4% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa MC sudah membawakan acara dengan baik dan 52.6% mengatakan setuju.

MC pada acara sudah membawakan acara dengan baik
19 responses



- b. Penilaian terhadap kejelasan penyampaian narasumber: 52.6% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa penyampaian narasumber sudah jelas dan 47.4% mengatakan setuju.

Penyampaian narasumber sudah jelas
19 responses



- c. Penilaian terhadap suasana tempat pelatihan dalam mendukung peserta untuk belajar: 52.6% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa suasana tempat pelatihan dalam mendukung peserta untuk belajar dan 47.4% mengatakan setuju.

Suasana tempat pelatihan mendukung anda dalam belajar
19 responses



- d. Penilaian terhadap terpenuhinya fasilitas yang diberikan: 47.4% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa fasilitas yang diberikan sudah terpenuhi dan 52.6% mengatakan setuju.

Fasilitas yang diberikan sudah terpenuhi

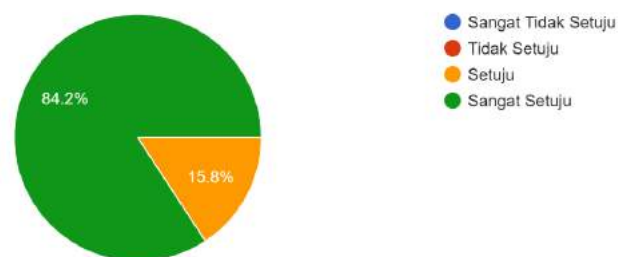
19 responses



- e. Penilaian terhadap membantunya materi yang diberikan: 84.2% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi dapat membantu peserta dan 15.8% mengatakan setuju.

Materi yang diberikan dapat membantu Bapak/Ibu/Saudara

19 responses



- f. Penilaian terhadap kejelasan penjelasan materi yang diberikan narasumber: 57.9% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa penjelasan materi yang diberikan narasumber sudah jelas dan 42.1% mengatakan setuju.

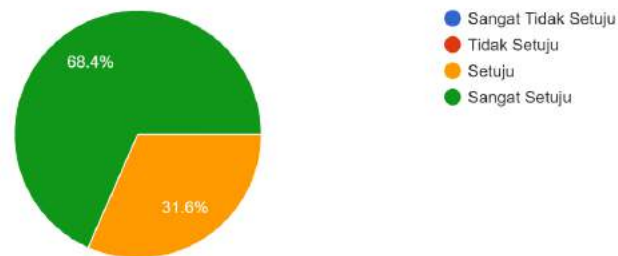
Penjelasan materi yang diberikan oleh narasumber sudah jelas

19 responses



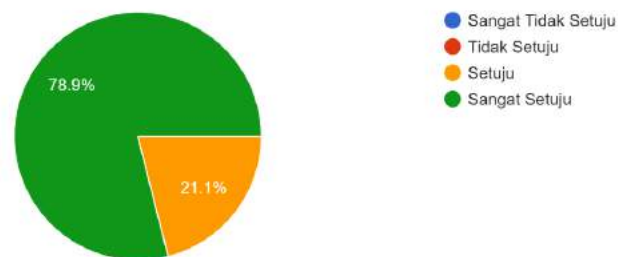
- g. Penilaian terhadap kebermanfaatan materi yang diberikan: 68.4% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi yang diberikan bermanfaat dan 31.6% mengatakan setuju.

Materi Good Character Good Impact memiliki manfaat bagi kehidupan pribadi sehari-hari
19 responses



- h. Penilaian terhadap pemahaman tujuan penyampaian materi: 78.9% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa peserta memahami tujuan penyampaian materi dan 21.1% mengatakan setuju.

Materi yang diberikan dapat membantu saya memahami tujuan dari pelatihan ini
19 responses



- i. Penilaian terhadap kejelasan tayangan yang ditampilkan: 42.1% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa tayangan yang ditampilkan sudah jelas dan 57.9% mengatakan setuju.

Tayangan yang ditampilkan sudah jelas
19 responses



- j. Penilaian terhadap keberfungsian tata ruang dan kenyamanan: 47.4% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa tata ruang dan kenyamanan ruang berfungsi dengan baik dan 52.6% mengatakan setuju.

Tata ruang dan kenyamanan berfungsi dengan baik

19 responses



- k. Penilaian terhadap menariknya tayangan yang ditampilkan: 57.9% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa tayangan yang ditampilkan menarik dan 42.1% mengatakan setuju.

Tayangan yang ditampilkan menarik

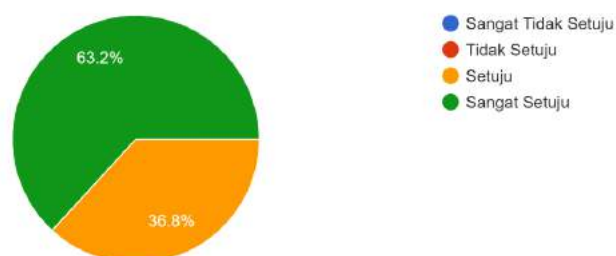
19 responses



- l. Penilaian terhadap keberlangsungan jalannya acara: 63.2% dari 19 peserta menyatakan sangat setuju bahwa acara berjalan dengan baik dan 36.8% mengatakan setuju.

Acara berjalan dengan baik

19 responses



KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan menunjukan bahwa peserta kurang memiliki peningkatan pemahaman mengenai pendidikan karakter dan unsur karakter. Hal tersebut dilihat dari hasil

uji statistik, dimana tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh tempat pelaksanaan penyuluhan yang kurang kondusif, sehingga peserta kurang dapat memahami isi materi. Namun peserta merasa bahwa materi *Good Character, Good Impact* dapat memberikan manfaat bagi diri mereka dalam mendidik karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberikan dukungan melalui kegiatan KKN Tematik Mandiri 2023, peserta penyuluhan yaitu ibu rumah tangga Desa Cipanjalu, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan yang bersedia memberi dukungan dan bantuan dalam terlaksananya penyuluhan *Good Character, Good Impact* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating Character). *Al-Umum*, 14. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260/197>
- Harahap Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, 3. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3091/220>
- Lickona, T. (2016). Battling Pornography: The Power of Media Literacy and Character Development. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Rijal, A., Kosasih, A., & Nurdin, E. S. (2023). Thomas Lickona and Yusuf Qardhawi: Creating Value for Character Education Through Narrative. In *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)* (pp. 15–24). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_3
- Santi Theresia. (2023). *Mengenal Tahapan Golden Age Anak beserta Peran Orang Tua*. Siloam Hospitals. <https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/golden-age-pada-anak-dan-tahapan-pentingnya>
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). Mc-Graw Hill.
- Trenggonowati L, D., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus di Kota Cilegon. *Journal Industrial Services*, 4. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss/article/view/4088/2897>
- Utami Puji. (2020). *Modul Mata Kuliah Pendidikan Karakter Bangsa*. <http://repository.stkipkusumanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Modul-Pendidikan-Karakter-Bangsa-1.pdf>